

ABSTRAK

PERANCANGAN STADION AKUATIK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Fatimah Mahfudhah (2025)

Ketersediaan prasarana olahraga akuatik yang memadai berperan penting dalam pembinaan dan prestasi atlet, namun fasilitas di Bandar Lampung masih terbatas dan belum memenuhi standar serta belum mendukung aspek psikologis atlet secara optimal. Penelitian ini bertujuan mengkaji relevansi dan penerapan pendekatan arsitektur perilaku dalam perancangan stadion akuatik untuk memberikan stimulasi mental positif, meningkatkan konsistensi latihan, dan mendorong performa atlet. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui wawancara pengguna, studi literatur, analisis standar, serta analisis kebutuhan dan aktivitas pengguna. Hasil penelitian menunjukkan penerapan arsitektur perilaku pada stadion akuatik terlihat dari penggunaan warna dingin-hangat yang seimbang, yaitu warna kuning untuk stimulasi semangat dan mengurangi dominasi biru kolam, pembagian elemen kurvilinear untuk ruang relaksasi dan rektilinear untuk ruang fokus, serta perabot dan fasilitas yang mendukung performa seperti *handrail* pemanasan, *modular bench* di *call room*, dan *interactive panel* untuk analisis teknik. Aspek pencahayaan, temperatur, ventilasi silang, dan akustik (plafon akustik lengkung) juga dirancang untuk menyesuaikan ritme tubuh atlet, mengurangi kelembaban, dan menyeimbangkan suara penonton.

Kata Kunci: Stadion Akuatik, Arsitektur Perilaku, Performa Atlet

ABSTRACT

AQUATIC STADIUM DESIGN USING A BEHAVIORAL ARCHITECTURAL APPROACH IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

Fatimah Mahfudhah (2025)

The availability of adequate aquatic sports infrastructure plays an important role in the development and achievement of athletes, however the facilities in Bandar Lampung are still limited and do not meet standards and do not support the psychological aspects of athletes optimally. This research aims to examine the relevance and application of the behavioral architecture approach in designing aquatic stadiums to provide positive mental stimulation, increase training consistency, and encourage athlete performance. The method used is qualitative through user interviews, literature studies, standards analysis, and analysis of user needs and activities. The research results show that the application of behavioral architecture in aquatic stadiums can be seen from the use of balanced cool-warm colors, namely yellow to stimulate enthusiasm and reduce the dominance of blue pools, the division of curvilinear elements for relaxation spaces and rectilinear ones for focus spaces, as well as furniture and facilities that support performance such as heating handrails, modular benches in the call room, and interactive panels for technical analysis. Aspects of lighting, temperature, cross ventilation and acoustics (curved acoustic ceiling) are also designed to adapt to the athlete's body rhythm, reduce humidity and balance the sound of the audience.

Keywords: *Aquatic Stadiums, Behavioral Architecture, Athlete Performance.*